

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK
TERPUJI PADA SISWA SMP ISLAM DARUSSALAM KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Diajukan oleh

Naely Amalia Valestin

NIM 201100670

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
AKHLAK TERPUJI PADA SISWA SMP ISLAM DARUSSALAM
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Oleh:

Naely Amalia Valestin

NIM 201100670

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh akhlak tercela siswa SMP yang banyak bermunculan dalam berita harian. Seperti pada kasus 2 pelaku klitih yang tertangkap di Jogja merupakan siswa SMP. Problematika akhlak tercela pada siswa SMP menimbulkan pernyataan terhadap peran guru terkhusus pada guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pemahaman terkait akhlak terpuji. Fokus yang perlu ditingkatkan adalah penanaman akhlak terpuji bagi siswa SMP karena ideal dilakukan pada masa puncak perkembangan motorik anak usia remaja . Penelitian ini akan memfokuskan terhadap akhlak terpuji siswa SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta Kotagede Yogyakarta Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kualitas akhlak terpuji siswa SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden yang ada dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII-IX SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil pada penelitian ini adalah analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran, implementasi pembelajaran akhlak bagi siswa, dan peranan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak terpuji siswa SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta.

Kata kunci: Peran Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Terpuji

ABSTRACT

This research is motivated by the despicable morals of junior high school students that appear in the daily news. As in the case of 2 klitih perpetrators who were caught in Jogja were junior high school students. The problem of despicable morals in junior high school students raises a statement on the role of teachers, especially Islamic Religious Education teachers in instilling understanding related to commendable morals. The focus that needs to be improved is the cultivation of praiseworthy morals for junior high school students because it is ideally done at the peak of adolescent motor development. This research will focus on the praiseworthy morals of students of SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta Kotagede Yogyakarta Kotagede Yogyakarta. This research aims to analyse the learning of Islamic Religious Education, the quality of praiseworthy morals of students of Islamic Junior High School Darussalam Kotagede Yogyakarta.

This research was conducted using qualitative method. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The respondents in this research are the principal, Islamic Religious Education teacher, and students of class VII-IX of SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta. Data analysis techniques in this study used triangulation of sources and methods. The results of this study are an analysis of Islamic Religious Education learning. Learning methods, implementation of moral learning for students, and the role of Islamic

Keywords: Role of Teachers, Islamic Religious Education Teachers, Islamic Religious Education, Commendable Morals

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, kemajuan teknologi berdampak terhadap banyak lini kehidupan manusia. Mulai dari komunikasi, ekonomi, sampai pendidikan. Seperti yang kita ketahui, pada masa pandemi Covid-19 kemarin yang berdampak pada terhambatnya banyak kegiatan manusia karena adanya karantina mandiri. Namun, pendidikan perlahan mulai dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi yang membuat siswa lebih mudah tanpa harus melanggar peraturan karantina dari pemerintah. Melalui kejadian seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa sangat kompleks bahkan dalam situasi sulit sekalipun.

Guru banyak memiliki peran dalam pembelajaran siswa. Mulai dari pengajar, penasehat, juga penyeimbang karakter siswa. Dengan banyaknya hambatan, terkadang guru dituntut memiliki banyak strategi dalam menyampaikan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk membuat para siswanya berfikir kritis dan haus pada pengetahuan. Membahas tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, saat ini tingkat implementasinya masih tergolong rendah karena beberapa faktor. Salah satunya terlihat pada pihak pendidik yang

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih ada peserta didik yang merasa malu untuk bertanya, karena merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga cenderung kurang menarik dan bervariasi bagi peserta didik.

Peran guru sebagai dinamisor juga mengharuskan guru dapat memberikan pembelajaran terhadap siswa secara spiritual maupun tingkah laku. Peran guru sebagai penyeimbang atau dinamisor juga mempengaruhi implementasi ilmu pengetahuan yang para siswa dapatkan dalam pembelajaran (Faishol *et al.*, 2021). Dengan terpenuhinya dua peran guru diatas, akan menjadi katalis terhadap lingkungan maupun pribadi siswa. melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan di sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan generasi berakhlak, berbudaya, dan bermoral yang menjadi tujuan dari pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk perkembangan dan perwujudan individu, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara. Secara sederhana pendidikan adalah suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen serta saling berhubungan dengan cara mereka digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengalihkan input menjadi output. Undang-Undang No.2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menetapkan tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam menciptakan individu yang mencapai tujuan-tujuan pendidikan, spiritual merupakan instrumen pembentuk kepribadian siswa secara pribadi maupun kelompok. Penanaman nilai-nilai agama islam sejak dini melalui lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat, mampu meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa. Pendidikan agama islam seharusnya membentuk kepribadian siswa sehingga agama benar-benar menjadi bagian penting dari hidupnya, baik untuk bekal di masa sekarang maupun di masa depan kelak.

Melalui Pendidikan Agama Islam siswa dididik untuk memiliki "kedewasaan dan kematangan" dalam iman dan taqwa serta untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat menjadi pemikir dan pengamal ajaran Islam yang kritis terhadap kemajuan zaman. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk melaksanakan nilai-nilai agama islam dengan cara fleksibel dan dinamis di antara batas-batas struktur ideal yang diberikan oleh Tuhan (Dewi, 2018). Dinamis dalam mengamalkan nilai-nilai agama berarti pengimplementasiannya dilakukan mengikuti perkembangan topik, isu, serta kebudayaan. Pendidikan Agama Islam secara khusus membentuk sikap hidup siswa yang dijiwai oleh prinsip-prinsip agama Islam. Dengan nilai-nilai agama islam yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, siswa

dapat menerima prinsip-prinsip hidup agama islam sebagai pembentuk akhlak atau karakter.

Menurut Munirah (2017) Akhlak terpuji dalam islam memiliki contoh seperti husnudzana, jujur, rendah hati, dan sebagainya. Sedangkan akhlak tercela adalah seperti perilaku kriminal, asusila, dan sebagainya. Pembelajaran akhlak sangat penting baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam suatu negara. karena bangkit, sejahtera, hancur, atau kesengsaraan nasional tergantung pada moralitas masyarakat suatu negara. Jika suatu negara memiliki akhlak terpuji sebagai budaya masyarakatnya , negara akan sehat secara internal dan eksternalnya, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, penanaman serta pendidikan akhlak terpuji penting diberikan kepada siswa sebagai pedoman hidup.

Pendidikan akhlak adalah upaya untuk mengajarkan siswa cara memutuskan masalah dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan mereka (Megawangi, 2004). Dengan banyaknya kontribusi positif dalam masyarakat, pembangunan bangsa akan lebih mudah tercipta. Pendidikan akhlak adalah jenis pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik. Akan tetapi, kontribusi sosial dan tingkah laku baik seperti pengimplementasian nilai-nilai agama di masyarakat menjadi tujuan pembelajarannya. Pendidikan akhlak dalam agama islam berkaitan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara kita. Akhlak tercermin dalam pikiran, sikap,

perasaan, perkataan, dan tindakan yang dibentuk sesuai dengan standar agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Aspek-aspek di atas menjadi dasar pada pembentukan karakter siswa dalam pengimplementasian nilai-nilai agama baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penanaman aspek dasar merupakan pemicu rendahnya akhlak buruk dan tindak kriminal yang dilakukan siswa.

Dalam sebuah berita “Malam itu di Yogyakarta terjadi lagi peristiwa klitih. Masyarakat berhasil menangkap dua siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diduga melakukan klitih pada tengah malam (Casawati, 2024). Perilaku kriminal “klitih” masih menjadi masalah pada daerah seperti Jogja dan sekitarnya. Fenomena “klitih” sangat merugikan bagi masyarakat karena berakibat pada luka parah bahkan sampai hilangnya nyawa bagi korban. Dalam berita di atas tertulis dua siswa SMP yang melakukan tindak kriminal tersebut. Meskipun dalam tragedi di atas tidak ada korban, namun perilaku “klitih” yang dilakukan siswa SMP dapat menjadi pengingat tentang pentingnya pendidikan akhlak pada anak-anak usia remaja .

Pendidikan akhlak adalah pembelajaran yang efektif dilakukan pada anak-anak usia remaja atau siswa dalam jenjang SMP. Karena anak usia 13 tahun melewati masa peningkatan dari sisi kognitifnya serta pengalaman siswa dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk belajar dan peran siswa dalam berbagai jenis aktifitas, individu dan lingkungan. Peran lingkungan membantu anak dalam penajaman peran dalam aktifitas keseharian baik

sebagai individu maupun kelompok yang terpuji secara akhlak. Sedangkan pada usia 14, siswa mengalami tahapan puncak proses perkembangan motorik dan dicirikan dengan gerakan yang sering dilakukan sehari-hari. Minat, kompetensi, dan pilihan mempengaruhi, selain faktor uang dan waktu, peralatan dan fasilitas, fisik dan mental, bakat, kesempatan, kondisi fisik dan motivasi pribadi (Kesuma et al., n.d.). Penanaman akhlak terpuji pada anak dalam jenjang SMP akan membentuk pembiasaan terhadap perilaku harian siswa. Pada usia di atas, siswa dapat diberikan pemahaman tentang perannya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat sehingga anak-anak memiliki batasan dalam berperilaku. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, katalisator, dan dinamisator membantu siswa dalam membentuk kepribadian baik dengan menanamkan akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari. Dengan maksimalnya ketiga instrumen peran guru Pendidikan Agama Islam yang membantu dalam pengembangan karakter bagi siswa, maka tujuan-tujuan pendidikan dapat terealisasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis uraikan, untuk mendorong dan membantu dalam memaksimalkan guru Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak terpuji siswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Terpuji Siswa SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Munculnya kenakalan remaja yang mengarah pada tindakan kriminal.
2. Kurangnya penanaman akhlak terpuji siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.
3. Kemajuan teknologi yang menuntut variatifnya peran guru dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang bersangkutan dengan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud yaitu materi pembelajaran yang bersangkutan dengan aspek kaidah (keimanan), keislaman (syariah), dan ihsan (akhlak).
2. Akhlak yang dimaksud disini merupakan tingkah laku siswa kepada guru dan sesama teman.
3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana akhlak terpuji siswa di SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta Kotagede Yogyakarta?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak terpuji siswa SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta
2. Mengetahui kualitas akhlak terpuji siswa SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta

F. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak terpuji siswa SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta

G. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memperoleh informasi tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak terpuji siswa di SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta agar pengajar bisa mengambil sisi positif dari penelitian ini
2. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 di Universitas Alma Ata

DAFTAR PUSTAKA

- Addini Zahra. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2,1.
- Arifin, H. M. (1984). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- As, A. (1992). *Pengantar Studi Akhlak*. Rajawali Pers.
- Casawati. (2024, March). Anak SMP Terlibat Dalam Pelaku Klitih, Motor Dihancurkan Oleh Warga. *Radar Jogja*.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam* . Bumi Aksara.
- Dewi, N. M. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.). Bumi Aksara.
- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
- Hadi, S. (2002). *Metodelogi Research*. Andi Offset.
- Kesuma, U., Istiqomah, K., Fisik, P., Karakteristiknya, D., & Otak, P. (n.d.). *PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR*.
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* . Remaja Rosda Karya.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat untuk membangun Bangsa* . Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, & Huberman. (1984). *Analisa Data Kualitatif*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Munirah. (2017). Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Dasar Islam*, 4.
- Mustofa, A., Pendidikan, P., Islam, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Urwatul, A., Jombang, W., & Muadzin, A. (2021). *Konsepsi Peran Guru Sebagai*

Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Vol. 7, Issue 2).

- Nugrahani, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Nurlaili, N. (2020). *Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa A Kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ridwan, wasis, & Arfa', M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dallam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan*, XXI.
- Rifai Harahap, M., Syahdan Lubis, M., Baharuddin, I., & Tinggi Agama Islam Bahriatul, S. (2022). *PENERAPAN AKHLAK TERPUJI DI LINGKUNGAN SEKOLAH*. 13(1).
- Sadih, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Saebani, B. A., & Hamid, A. (2012). *ILMU AKHLAK*. Pustaka Setia.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Vol. 5).
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syukur, A. (2020). *Ahlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*. <https://doi.org/10.24853/ma.3>
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Rosda.
- Umasugi, H., Tinggi, S., Islam, A., Sula, B., & Utara, M. (n.d.). Guru Sebagai Motivator. In *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 06, Issue 2).